



ECOPRINT DAUN SINGKONG DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN

Halimatusakdiyah¹, Ratu Yustika Rini², Muthia Sari³, Novita Sari⁴, Ibnu Sina⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Bangsa

Email: halimatusakdiyah@gmail.com

ABSTRACT

Fine motor development is a crucial aspect of early childhood growth, as it significantly influences a child's independence and self-concept formation. Initial observations at PAUD Al Manah, Kragilan District, revealed that several children experienced difficulties with basic tasks such as holding writing tools, indicating underdeveloped fine motor skills. Based on this issue, this study aims to enhance the fine motor skills of 4–5-year-old children through ecoprint activities using cassava leaves, which are abundantly available in the surrounding environment. This research employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation techniques. The subjects consisted of 10 children from Group A who exhibited delays in fine motor development. The ecoprint process involved activities such as selecting leaves, arranging patterns, and pounding the leaves onto fabric, which stimulated fine muscle movement and hand-eye coordination.

Keywords: *Fine Motor Skills, Ecoprint, Cassava Leaves, Early Childhood, PAUD Learning.*

ABSTRAK

Perkembangan motorik halus merupakan aspek penting dalam tahap tumbuh kembang anak usia dini karena berpengaruh terhadap kemandirian dan pembentukan konsep diri anak. Namun, hasil observasi awal di PAUD Al Manah Kecamatan Kragilan menunjukkan bahwa sebagian anak mengalami kesulitan dalam keterampilan dasar seperti memegang alat tulis, yang menandakan lemahnya kemampuan motorik halus. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun melalui kegiatan *ecoprint* dengan media daun singkong, yang merupakan sumber daya alam yang melimpah di lingkungan sekitar sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 10 anak kelompok A yang menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan motorik halus. Proses *ecoprint* melibatkan aktivitas memilih daun, menyusun pola, dan mengetuk daun pada kain, yang menstimulasi otot-otot halus serta koordinasi mata dan tangan anak.

Kata kunci: *Motorik Halus, Ecoprint, Daun Singkong, Anak Usia Dini, Pembelajaran PAUD.*

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan urat saraf, dan otot yang terkoordinasi (Fitriani et al., 2025). Dalam UUD No 20 Tahun 2003 pasal 8 ayat 1 bahwa PAUD diselenggarakan bagi anak sejak lahir hingga enam tahun bukan merupakan prasyarat mengikuti pendidikan dasar.

Pada dasarnya prinsip pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini adalah belajar melalui bermain dan dilakukan dengan menyenangkan bagi anak (Fitriani et al., 2025). Melalui program pendidikan anak usia dini diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan anak secara optimal (Rochanah, 2019). Pentingnya perkembangan anak terutama pada aspek

perkembangan motorik halus sedini mungkin pada anak karena sangat mempengaruhi kemandirian dan pembentukan konsep diri anak (Rochanah, 2019).

Masa 5 tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat (Saripudin, 2019). Adapun perkembangan motorik halus merupakan kemampuan atau gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian anggota tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan pergelangan tangan (Mustiani et al., 2023). Motorik halus sebagai sebuah gerakan yang membutuhkan kontrol otot-otot ukuran kecil untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi koordinasi antara mata dan tangan, dan gerakan yang membutuhkan gerakan tangan atau jari untuk pekerjaan dengan ketelitian tinggi (Safitri, 2024). Apabila seorang anak yang mempunyai kemampuan motorik halus yang baik, maka mereka akan tumbuh rasa percaya diri yang besar dan dilingkungan teman-temannya akan menerima anak yang mempunyai kemampuan motorik halus yang lebih baik (Saripudin, 2019).

Untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak, maka dibutuhkan media pembelajaran yang kreatif dan aman seperti tumbuhan dan pemanfaatan alam sekitar (Krismawati et al., 2025). Media pembelajaran yang ramah lingkungan diimplementasikan menjadi kegiatan yang menggunakan media *ecoprint* daun singkong (Maghfiroh, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti ingin memanfaatkan sumber daya alam sekitar lingkungan banyak pohon singkong di PAUD Al Manah kecamatan Kragilan. Penulis tertarik dan mengamati ada 10 anak kesulitan dalam memegang alat tulis yang menyangkut terhadap aspek perkembangan motorik halus anak. Oleh sebab itu penulis termotivasi melakukan penelitian dengan judul *Ecoprint* daun singkong dalam meningkatkan kemampuan motorik halus usia 4-5 tahun. Begitupun peneliti tertarik meneliti dengan judul : *Ecoprint* Daun Singkong Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan adalah perubahan individu menuju kesempurnaan yang merupakan penyempurnaan dari sifat-sifat sebelumnya (Baihaqi, n.d.). Perkembangan juga memiliki arti sebagai perubahan yang berlangsung dalam diri seseorang menuju tingkat kedewasaan atau kematangan secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan (Aulina

Fitriya, 2022). Berkesinambungan berarti bahwa perubahan berlangsung secara bertahap dan berurutan (Umami,2019).

Secara garis besar perkembangan motorik dikategorikan dalam perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus (Pratama,2019). Sedangkan motorik halus merupakan perkembangan meliputi keterampilan otot-otot kecil yang ada diseluruh tubuh, seperti menyentuh dan memegang (Mulyasa,2016). Motorik halus sebagai sebuah gerakan yang membutuhkan kontrol otot-otot ukuran kecil untuk mencapai tujuan tertentu meliputi koordinasi antara mata dan tangan atau jari untuk pekerjaan dengan ketelitian tinggi (Rudiyanto,2016).

Anak usia dini merupakan individu yang unik, berbeda, dan memiliki ciri karakteristik yang sesuai dengan tahapan usianya (Mulyasa,2016). Usia dini merupakan usia dimana anak sedang dalam masa *Golden Age* (Pratama,2019). Pada masa ini rangsangan atau stimulasi memiliki peran penting dalam aspek perkembangan anak usia dini (Pratama,2019)..

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau bahan pembelajaran sehingga merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam suatu kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Fungsi media pembelajaran yang dapat di pahami bahwa media dalam proses pembelajaran sangat penting agar anak dapat berkonsentrasi dan mudah memahami dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung (Kustiawan,2016).

3. Definisi *Ecoprint*

Ecoprint berasal dari kata eco dan print. Eco merupakan penggalan dari kata ecology atau ecosystem, yang mulai digunakan oleh banyak orang sejak kesadaran lingkungan meningkat, untuk menunjukkan keterkaitan suatu aktifitas dengan keselamatan lingkungan, Print yang berarti pencetakan, jadi *ecoprint* merupakan sebuah proses pencetakan yang ramah terhadap lingkungan karena menggunakan bahan pewarna alami (Syarifudin,2021). *Ecoprint* merupakan kegiatan yang dapat melatih anak uisa dini untuk mengembangkan aspek motorik terutama pada motorik halus, penerapan teknik *ecoprint* ini sangat penting karena selain dapat melatih motorik halus anak-anak juga dapat mengerti bahwa daun yang biasanya hanya dibuat sebagai hiasan atau dibuat obat tradisional ternyata juga bisa digunakan untuk hiasan kain yang disebut dengan *ecoprint* (Dwiputri,2023).

4. Media *Ecoprint* Daun Singkong

Penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran memberikan anak kesempatan untuk bereksplorasi dan memudahkan anak untuk menyerap pengetahuan dan membantu mengembangkan pola pikir anak, bahan media bahan alam daun singkong dapat digunakan sebagai media untuk menstimulus aspek pengembangan anak seperti motorik halus, kognitif dan kreativitas anak, selain itu media bahan alam juga termasuk kongkrit dengan harga yang ekonomis (Hartini,2022). Proses *ecoprint* menghasilkan motif dan pola yang unik dan organik. Melalui proses pencetakan daun singkong dan bahan alami lainnya pada kain, yang terutama yang menggunakan bahan sintetis yang tidak dapat didaur ulang atau diolah oleh alam kain *ecoprint* menciptakan gambar-gambar alami yang indah dan berbeda dari batik tradisional atau kain yang dicetak menggunakan metode lainnya(Saraswati,2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumentasi resmi lainnya(Sugiono,2019). Penelitian ini dilakukan di PAUD Al Manah kecamatan Kragilan. Sumber data primer dalam penelitian ialah 6 dari 10 anak yang berusia 4-5 Tahun di PAUD Al Manah selain anak terdapat data tambahan dari satu orang guru kelas A PAUD AL Manah. Teknik ini penting untuk mendapatkan data yang objektif dan nyata mengenai penggunaan media *ecoprint* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data untuk menganalisis data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif interaktif yang dilakukan dengan saat pengumpulan data bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh (Sugiyono,2017). Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Untuk me-mudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti akan melakukan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (*verification/conclusion drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *ecoprint* menggunakan daun singkong dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun secara signifikan. Proses

kegiatan ini dimulai dari pengumpulan daun singkong segar, penataan daun di atas kain, pemukulan menggunakan palu kayu, hingga pengeringan hasil cetakan. Aktivitas ini menuntut anak untuk menggunakan keterampilan tangan secara terkoordinasi dan teliti. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak tampak semakin terampil dalam menggunakan alat bantu seperti palu, kuas, dan penjepit. Mereka juga menunjukkan koordinasi mata dan tangan yang lebih baik serta kemampuan dalam mengontrol gerakan jari saat memukul daun dan menata kain.

Guru kelas menyampaikan bahwa kegiatan *ecoprint* memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak. Anak-anak yang sebelumnya belum mampu memegang alat dengan stabil kini sudah dapat menggunakannya dengan percaya diri. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan guru pada tanggal 12 Juni 2025 yang menyatakan bahwa anak-anak menjadi lebih fokus, sabar, dan teliti saat melakukan proses pemukulan daun, serta menikmati pengalaman belajar yang berbasis eksplorasi dan praktik langsung. Selain itu, dokumentasi kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku anak dari yang semula kurang tertarik menjadi aktif dan penuh semangat dalam menyelesaikan karyanya. Anak juga mulai menunjukkan kreativitas dengan membuat motif *ecoprint* sendiri, yang mengindikasikan perkembangan kemandirian dan kemampuan berpikir kreatif.

Secara tematik, ditemukan tiga fokus utama dalam peningkatan motorik halus melalui *ecoprint* daun singkong, yaitu eksplorasi alam, latihan gerak halus, dan pengembangan kreativitas. Melalui aktivitas ini, anak tidak hanya dilatih untuk mengontrol otot kecil tangannya, tetapi juga belajar mengenali tekstur, bentuk, serta pola dari daun secara alami. Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa *ecoprint* merupakan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, karena memadukan aspek keterampilan tangan, kreativitas, dan pengalaman langsung dengan bahan dari lingkungan sekitar.

Peran Guru Dalam perencanaan Penerapan Teknik Ecoprint Daun Singkong Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus

Adapun beberapa peran yang dilakukan guru dalam perencanaan penerapan teknik *Ecoripint* sebagai Berikut :

Peran guru Dalam Perencanaan penerapan Teknik *Ecoprint*

Pada tahap perencanaan, guru bertanggung jawab merancang kegiatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, termasuk menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan yang aman serta mudah digunakan oleh anak, serta menyusun langkah-langkah

kegiatan secara sistematis dan fleksibel. Guru juga melakukan analisis kebutuhan berdasarkan kemampuan awal anak untuk memastikan bahwa kegiatan *ecoprint* dapat menstimulasi keterampilan motorik halus seperti mencubit, memukul, menjepit, menekan, dan menyusun.

Peran Guru Dalam Penerapan Kegiatan *Ecoprint*

Sementara dalam penerapan kegiatan, guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus pengamat. Guru memberikan instruksi yang jelas, mendemonstrasikan cara memukul daun dengan palu secara tepat, dan membimbing anak agar dapat memegang alat dengan benar.

Peran Guru Dalam Mendampingi Pelaksanaan *Ecoprint*

kegiatan berlangsung, guru mengamati perkembangan kemampuan motorik halus anak secara individual dan memberikan penguatan positif saat anak berhasil melakukan tahapan dengan baik. Tidak hanya itu, guru juga mendorong anak untuk bereksplorasi dan mengekspresikan kreativitasnya melalui pemilihan bentuk dan susunan daun. Dengan keterlibatan aktif guru dalam setiap tahapan kegiatan, anak-anak merasa lebih percaya diri, termotivasi, dan mampu mengembangkan keterampilan motorik halus mereka secara bertahap dan menyenangkan.

Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Setelah Bermain *ecoprint* Daun Singkong

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan *ecoprint* menggunakan daun singkong, anak-anak usia 5–6 tahun menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam aspek motorik halus. Kegiatan ini menuntut koordinasi antara mata dan tangan, kekuatan serta fleksibilitas otot-otot kecil di jari dan tangan, yang merupakan bagian penting dalam tahapan perkembangan anak usia dini (Hurlock, 2003). Saat anak memukul daun dengan palu, menata daun secara berurutan, menjepit dengan jari, hingga menggosok permukaan kain untuk mencetak warna alami, mereka terlibat langsung dalam latihan motorik halus yang bersifat menyenangkan dan bermakna. Aktivitas ini juga memupuk ketelitian, ketekunan, dan kontrol gerak halus secara bertahap. Dalam observasi awal, beberapa anak terlihat kurang mampu memegang alat dengan stabil dan cenderung sembarangan dalam memukul daun. Namun seiring berjalannya waktu dan pembiasaan, mereka mampu melakukan gerakan yang lebih terarah dan hati-hati, menunjukkan peningkatan kontrol otot dan konsentrasi.

“Bagaimana Ibu melihat perkembangan kemampuan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan *ecoprint* daun singkong?”

“Saya melihat ada perubahan positif. Anak-anak yang sebelumnya agak kesulitan memegang alat tulis, sekarang genggamannya lebih mantap. Saat memukul daun di kain,

mereka belajar mengatur kekuatan tangan, dan itu membantu koordinasi mata dan tangan mereka.

”Tidak semuanya sama, tetapi sebagian besar mengalami peningkatan. Anak-anak yang awalnya ragu-ragu sekarang lebih percaya diri. Bahkan ada yang dulunya tidak mau mencoba memegang palu kecil, sekarang bisa melakukannya sendiri.

Lebih dari itu, anak-anak mulai menunjukkan kemampuan menyusun pola secara mandiri dan menciptakan motif dari daun dengan kreativitas masing-masing. Ini sejalan dengan pendapat Djameluddin (2012) bahwa permainan yang melibatkan eksplorasi dan karya seni dapat memfasilitasi perkembangan otot halus serta daya cipta anak. Hasil dokumentasi dan penilaian menunjukkan sebagian besar anak berpindah dari kategori "berkembang sesuai harapan" menjadi "berkembang sangat baik", khususnya dalam indikator memegang alat, menjepit, serta menata objek kecil secara teratur. Hal ini memperkuat temuan sebelumnya dari Santrock (2011) yang menyebutkan bahwa pembelajaran yang bersifat aktif dan berbasis praktik langsung sangat efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik anak usia dini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik *ecoprint* daun singkong merupakan metode yang efektif dan inovatif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak karena mampu menggabungkan aspek eksplorasi alam, keterampilan tangan, kreativitas, dan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Pembahasan berdasarkan analisis data yang bersifat deskriptif maka peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dalam Berdasarkan analisis data yang bersifat deskriptif maka peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dalam Penggunaan *ecoprint* daun singkong dalam meningkatkan Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan *ecoprint* daun singkong memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini. Guru menyampaikan bahwa sejak awal kegiatan, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi meskipun masih mengalami kesulitan dalam menggunakan alat seperti palu dan menata daun. Namun, setelah beberapa kali pertemuan, terjadi perubahan yang signifikan. Anak-anak mulai mampu mengatur kekuatan pukulan, lebih teliti dalam menata daun, dan menunjukkan kemandirian dalam mengelola alat dan bahan. Guru juga berperan penting sebagai fasilitator yang tidak hanya menyiapkan alat dan bahan, tetapi juga memberikan contoh, membimbing secara individual, dan memberikan penguatan positif yang membantu meningkatkan kepercayaan diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan *ecoprint* tidak hanya bergantung pada media yang digunakan, tetapi juga

pada peran aktif guru dalam proses pembelajaran. Selain peningkatan keterampilan fisik, kegiatan ini juga membentuk karakter anak menjadi lebih sabar, rapi, dan mandiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *ecoprint* merupakan media yang efektif dan bermakna dalam mendukung perkembangan motorik halus anak di usia prasekolah

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *ecoprint* menggunakan daun singkong mampu memberikan stimulasi yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Aktivitas yang melibatkan proses memilih daun, menata pola, dan mengetuk daun pada media kain secara langsung mendorong anak menggunakan keterampilan jemari dan koordinasi tangan-mata secara aktif. Anak-anak terlihat antusias dan fokus selama kegiatan *ecoprint* berlangsung. Proses mengetuk daun (*pounding*) sangat efektif dalam melatih kekuatan tangan dan kontrol otot halus. Kegiatan ini juga merangsang ketekunan, kesabaran, dan kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Selain meningkatkan motorik halus, *ecoprint* juga memperkaya pengalaman belajar anak melalui eksplorasi warna, tekstur, dan bentuk daun. Anak-anak diperkenalkan dengan konsep kreativitas berbasis alam, serta diajak mengenal dan mencintai lingkungan sekitarnya. Dari pengamatan dan data observasi, ditemukan bahwa anak-anak yang mengikuti kegiatan *ecoprint* secara konsisten menunjukkan perkembangan signifikan dibandingkan sebelum pelaksanaan kegiatan. Mereka mampu menggenggam alat dengan lebih stabil, mengatur tekanan saat mengetuk, serta lebih percaya diri saat melakukan kegiatan seni. Secara keseluruhan, *ecoprint* daun singkong terbukti menjadi metode yang inovatif, ramah anak, dan edukatif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Metode ini layak dijadikan alternatif kegiatan pembelajaran berbasis alam yang menyenangkan dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Novita, D. (2023). *Ecoprint* sebagai media stimulasi motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kreatif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 145–156.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulina Fitriya. (2022). *Perkembangan sosial Emosional Anak Usia Dini di Tarbiyatussibyan Ploso Karangtengah Demak, Konsep RA Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia*

- Dini Di Tarbiyatussibyan Ploso Karangtengah Demak, Konsep RA Fitriya, Aulina Bina
Insan Mulia Yogyakarta. Jurnal Raudhah, 10(1).
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
- Baihaqi, A. (n.d.). Kegiatan Wawancara Di Smp Yayasan Al-Islamic Amalia Untuk Melihat
Aspek Perkembangan Peserta Didik Di Usia Remaja. Academia.Edu, 1–12.
- Fitriani, L., Herlina, H., & Burhan, Z. (2025). Revitalisasi Pendidikan Jasmani Dalam
Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. Jurnal Asimilasi Pendidikan, 3(1),
44–56. <https://doi.org/10.61924/jasmin.v3i1.52>
- Fitriani, N., Pratama, D., & Sari, M. (2025). Perkembangan motorik anak usia dini. Jakarta:
Pustaka Edukasi.
- Hastuti, D. (2015). Metode penelitian anak usia dini. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
[https://www.academia.edu/download/88594212/Kegiatan_WawancaRa_Untuk_Meng
etahui_Perkembangan_Peserta_Didik_F_Ase_Remaja.pdf](https://www.academia.edu/download/88594212/Kegiatan_WawancaRa_Untuk_Mengetahui_Perkembangan_Peserta_Didik_F_Ase_Remaja.pdf)
- Krismawati, I., Lestari, A., & Handayani, R. (2025). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis
lingkungan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Jurnal
Pendidikan Anak Usia Dini, 9(1), 45–56.
- Krismawati, M., Agustina, R., Priscila, J. M., Rumbekwan, J. I., & Binti, W. (2025). Kreativitas
Guru PAUD dalam Menghadapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di TK Negeri
Pembina Jekan Raya. 4, 1–9.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods
sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications
- Mustiani, H., Rahayu, S., & Setiawan, B. (2023). Perkembangan motorik halus anak usia 4–6
tahun: Konsep dan strategi stimulasi. Jurnal Golden Age, 7(2), 101–112.
- Mustiani, N., MY., M., & Hayat, N. (2023). Kegiatan Bermain Plastisin dalam Meningkatkan
Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. Journal of Educational Research, 2(1),
31–42. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.200>
- Rochanah, L. (2019). Urgensi Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Pendidik Pada Peningkatan
Kompetensi Guru Raudlatul Athfal Bekerjasama dengan IGRA dan Himpaudi
Kabupaten Pasuruan. SELING: Jurnal Program Studi PGRA, 5(2), 160–173.
<https://doi.org/10.29062/seling.v5i2.441>
- Rochanah, S. (2019). Pentingnya stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. Jurnal
Pendidikan Anak, 4(1), 15–24.

- Safitri, M. (2024). Penerapan Media Plastisin Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Atfal Al Hidayah Lumbirejo Pesawaran. 1–23.
- Safitri, W. (2024). Koordinasi mata dan tangan dalam perkembangan motorik halus anak. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 6(1), 55–63.
- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 114. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i1.5161>
- Saripudin, D. (2019). Masa keemasan perkembangan anak dan peran stimulasi orang tua. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 87–95.